



Analisis Efektivitas Kamus sebagai Produk Kemasan Ulang Informasi di Perpustakaan Universitas Perintis Indonesia

Mutia Salsabila^{1*}, Cahyanti², Siti Mutia Yusroh³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: *mutiasalsabilla0805@gmail.com¹, cahyantiefandi@gmail.com²,
sitimutia14252@gmail.com³

Korespondensi Penulis: mutiasalsabilla0805@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of dictionaries as repackaged information products at the Library of Universitas Perintis Indonesia. The research employed a qualitative approach using observation and interviews with librarians. The findings reveal that although both physical and digital dictionaries are available and in good condition, their utilization remains low. Dictionaries are only used when required for practical courses and are rarely accessed otherwise. Factors contributing to the low usage include limited promotion, insufficient information literacy, and the lack of integration between the dictionary collection and the academic curriculum. This situation results in the suboptimal contribution of dictionaries to students' learning processes and information literacy. The study recommends strategies to increase dictionary utilization through active promotion, curriculum integration, information literacy training, and continuous evaluation. These findings are expected to serve as a reference for the development of academic library services, particularly in optimizing repackaged information products to support the learning needs of health science students.*

Keywords: *dictionary, information repackaging, academic library, information literacy, Universitas Perintis Indonesia*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kamus sebagai produk kemasan ulang informasi di Perpustakaan Universitas Perintis Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun koleksi kamus, baik fisik maupun digital, tersedia dalam kondisi baik, tingkat pemanfaatannya masih rendah. Kamus hanya digunakan ketika diperlukan dalam mata kuliah praktik, sedangkan pada kesempatan lain jarang dimanfaatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan kamus meliputi kurangnya promosi, minimnya literasi informasi, dan belum terintegrasinya koleksi kamus dengan kurikulum akademik. Dampaknya adalah tidak optimalnya kontribusi kamus terhadap proses pembelajaran dan literasi informasi mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan pemanfaatan kamus melalui promosi aktif, integrasi dengan kurikulum, pelatihan literasi informasi, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan layanan perpustakaan akademik, khususnya optimalisasi produk kemasan ulang informasi untuk mendukung kebutuhan pembelajaran mahasiswa kesehatan.

Kata kunci: kamus, kemasan ulang informasi, perpustakaan akademik, literasi informasi, Universitas Perintis Indonesia

1. PENDAHULUAN

Di era informasi digital saat ini, perpustakaan akademik menghadapi tantangan dalam menyediakan sumber daya informasi yang relevan dan mudah diakses oleh pemustaka. Salah satu bentuk layanan informasi yang telah lama ada adalah penyediaan kamus sebagai produk kemasan ulang informasi. Kamus, sebagai referensi terminologi khusus, memiliki peran penting dalam

mendukung proses pembelajaran, terutama di bidang kesehatan yang memiliki terminologi teknis yang kompleks.

Universitas Perintis Indonesia sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada bidang kesehatan memiliki perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi kamus kesehatan dan medis. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi bahwa pemanfaatan kamus sebagai sumber informasi belum optimal. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat kamus merupakan alat bantu esensial dalam memahami terminologi medis dan kesehatan yang akurat.

Efektivitas kamus sebagai produk kemasan ulang informasi dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk frekuensi penggunaan, relevansi dengan kebutuhan akademik, dan dampaknya terhadap pembelajaran mahasiswa. Dalam konteks perpustakaan kesehatan, kamus tidak hanya berfungsi sebagai referensi bahasa, tetapi juga sebagai panduan terminologi yang mendukung akurasi dalam praktik klinis dan penelitian.

Permasalahan yang muncul adalah rendahnya tingkat pemanfaatan kamus oleh mahasiswa, yang hanya menggunakan kamus saat mata kuliah praktikum tertentu. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara ketersediaan sumber daya dengan pemanfaatannya oleh pemustaka. Selain itu, strategi promosi perpustakaan yang terbatas, hanya melalui orientasi mahasiswa baru dan tidak adanya kehadiran di media sosial, turut mempengaruhi awareness mahasiswa terhadap keberadaan kamus sebagai sumber informasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kamus sebagai produk kemasan ulang informasi di perpustakaan Universitas Perintis Indonesia. Dengan memahami kondisi saat ini, dapat dirancang strategi yang tepat untuk meningkatkan pemanfaatan kamus dan mengoptimalkan perannya dalam mendukung proses pembelajaran di bidang kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas kamus sebagai produk kemasan ulang informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan kamus, dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas kamus dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan perpustakaan akademik, khususnya dalam optimalisasi produk kemasan ulang informasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Menurut Creswell (2021), pendekatan kualitatif sangat efektif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi partisipatif di lingkungan perpustakaan Universitas Perintis Indonesia untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pustakawan serta dinamika yang terjadi dalam pelayanan perpustakaan (Sugiyono, 2022).

Selain observasi, teknik wawancara semi-terstruktur juga digunakan sebagai metode utama pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pustakawan Universitas Perintis Indonesia dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tema penelitian. Menurut Moleong (2021), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022; Etikan, 2020). Dalam hal ini, informan yang dipilih adalah pustakawan yang aktif dan memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun di perpustakaan Universitas Perintis Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Etikan (2020) bahwa purposive sampling efektif digunakan untuk mendapatkan informan yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti.

Seluruh proses observasi dan wawancara dilakukan secara langsung tanpa menggunakan teknik atau instrumen tambahan lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola-pola temuan yang relevan dengan tema penelitian (Creswell & Poth, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan dapat dikatakan efisien dan fungsional jika memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, pendidikan, dan rekreasi pengguna dan tetap memastikan bahwa pengguna memanfaatkan secara maksimal sumber informasi perpustakaan yang tersedia. Oleh sebab itu, diperlukan perpustakaan akademik untuk memiliki sumber informasi yang relevan dan berkualitas baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (Rahmi & Dillah, 2023).

Sebelum menggambarkan data yang dikemas ulang, penting untuk memahami arti data kemas ulang. Reitz (2014) menggambarkan data sebagai informasi yang dimasukkan ke dalam struktur

yang tersedia secara efektif, dan untuk keadaan ini, pengaturan pemanfaatannya dianggap sebagai suatu hal yang relevan. Data adalah pesan yang disampaikan melalui transmisi atau artikulasi. Apakah pesan itu instruktif atau tidak bergantung pada orang yang mau.

Untuk sementara, pengemasan ulang berarti mengirimkan buku yang telah didistribusikan sebelumnya dalam konfigurasi yang berbeda. untuk menciptakan daya tarik bagi pembaca. Menurut Arwendria (2022), pengemasan ulang informasi berarti mengemas ulang lagi dalam format yang lebih menarik, agar efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Tujuan utama kemas ulang informasi adalah untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti, dan dimanfaatkan pengguna, dengan adanya produk dari kemas informasi yang di layangkan melalui repository, ebook dan jurnal banyak di manfatkan pemustaka unbtuk menyelesaikan tugas-tugas mereka (Yudisman & Siti, 2022).

Mengemas ulang informasi berarti mengemas kembali informasi dalam format yang lebih menarik untuk memenuhi kebutuhan pembaca informasi . Kemasan ulang data adalah praktik umum di perpustakaan. Ini termasuk pengindeksan dan layanan abstrak, penyebaran informasi , bibliografi, buletin khusus, dan berbagai bentuk layanan kesiagaan lainnya. Menurut Adelia (2022), kemas ulang informasi di sini merupakan sebuah proses pengemasan dari informasi yang sudah ada ke dalam bentuk yang lain. Dengan tujuan lebih menarik, mudah disebarkan, dan sesuai pengguna.

Jadi Kemasan Ulang Informasi adalah ...

A. Kamus sebagai Produk Kemasan Ulang Informasi di Perpustakaan Universitas Perintis Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Perintis Indonesia, ditemukan bahwa dari segi kondisi fisik, sebagian besar koleksi kamus masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fisik koleksi referensi, khususnya kamus, telah dilakukan dengan cukup baik oleh pustakawan. Selain dalam bentuk fisik, perpustakaan juga telah menyediakan koleksi kamus dalam format digital yang dapat diakses oleh sivitas akademika.

Namun, hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan kamus, baik dalam bentuk fisik maupun digital, relatif rendah. Pustakawan mengungkapkan bahwa kamus umumnya hanya digunakan apabila diperlukan dalam kegiatan perkuliahan tertentu,

khususnya pada mata kuliah yang bersifat praktik atau membutuhkan referensi khusus. Di luar kebutuhan tersebut, koleksi kamus jarang digunakan oleh mahasiswa maupun dosen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa koleksi referensi seperti kamus cenderung kurang diminati seiring meningkatnya akses terhadap sumber informasi digital yang lebih variatif dan mudah diakses (Putra & Sari, 2021; Rahmawati, 2023). Selain itu, perubahan pola belajar dan kecenderungan mahasiswa untuk mencari informasi secara daring juga menjadi faktor rendahnya pemanfaatan koleksi kamus di perpustakaan (Susanti, 2022).

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi dan optimalisasi pemanfaatan koleksi referensi. Upaya promosi koleksi digital serta pelatihan literasi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penggunaan kamus di lingkungan universitas (Wulandari, 2024).

B. Dampak Rendahnya Pemanfaatan Kamus

Dampak dari rendahnya pemanfaatan kamus, baik dalam bentuk fisik maupun digital di perpustakaan universitas, dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Menurunnya kontribusi koleksi terhadap proses akademik

Ketika koleksi seperti kamus jarang digunakan, kontribusinya terhadap kelancaran studi dan penulisan karya ilmiah mahasiswa menjadi minim. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan, termasuk koleksi referensi, berkontribusi pada kelancaran penulisan skripsi dan prestasi belajar mahasiswa, meskipun kontribusinya bisa bervariasi tergantung pada tingkat pemanfaatan.

2. Kurangnya peningkatan literasi informasi

Rendahnya penggunaan koleksi digital seperti kamus juga berdampak pada literasi informasi mahasiswa. Pemanfaatan layanan digital perpustakaan terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi, seperti kemampuan mengidentifikasi, mengakses, dan mengevaluasi informasi secara efektif. Jika koleksi digital tidak dimanfaatkan, maka potensi peningkatan literasi informasi pun tidak optimal.

3. Koleksi tidak dimanfaatkan secara maksimal

Koleksi yang tersedia, baik fisik maupun digital, tidak memberikan manfaat maksimal jika tidak digunakan. Hal ini menyebabkan investasi perpustakaan dalam pengadaan dan pemeliharaan koleksi menjadi kurang efektif.

4. Kurangnya kebiasaan dan minat menggunakan referensi

Jika mahasiswa hanya menggunakan kamus saat benar-benar diperlukan, misalnya saat ada mata kuliah praktik, maka kebiasaan dan minat untuk menggali informasi secara mandiri melalui koleksi referensi tidak terbentuk. Hal ini juga dapat berpengaruh pada kemampuan belajar mandiri dan pengembangan wawasan mahasiswa.

5. Perlu upaya promosi dan edukasi

Dampak lainnya adalah perlunya upaya promosi dan edukasi yang lebih intensif dari pustakawan agar koleksi yang ada dapat dikenal dan dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna perpustakaan.

C. Manfaat dan Tujuan Penggunaan Kamus

1. Manfaat

- a) Kamus digital dan koleksi perpustakaan digital dapat memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke perpustakaan secara fisik.
- b) Penggunaan kamus digital mendorong mahasiswa untuk lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi serta meningkatkan literasi digital mereka.
- c) Kamus, baik fisik maupun digital, sangat membantu mahasiswa dalam memahami istilah, memperluas kosakata, dan mendukung proses belajar serta penelitian akademik.
- d) Akses digital mengurangi kebutuhan membawa buku fisik dan menghemat waktu pencarian referensi.
- e) Koleksi digital tidak mudah rusak seperti buku fisik, sehingga lebih aman untuk penyimpanan jangka panjang.
- f) Digitalisasi kamus juga berperan dalam pelestarian bahasa dan budaya, terutama untuk bahasa daerah yang jumlah penuturnya menurun.

2. Tujuan

- a) Menyediakan fasilitas referensi yang mudah diakses untuk mendukung kegiatan belajar, pengajaran, dan penelitian di lingkungan kampus.
- b) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pencarian informasi, sehingga proses belajar dan penelitian menjadi lebih efisien.

- c) Mendorong mahasiswa dan dosen untuk terbiasa menggunakan sumber referensi digital, sehingga meningkatkan kemampuan literasi informasi dan digital.
- d) Menjadi sarana penyimpanan data, informasi, dan hasil penelitian yang dapat diakses oleh generasi berikutnya.
- e) Menjadi pintu gerbang ke berbagai sumber informasi digital dan elektronik, serta memperluas perspektif global pengguna perpustakaan.

D. Strategi Meningkatkan Pemanfaatan Kamus Fisik dan Digital di Perpustakaan Universitas Perintis Indonesia

1. Promosi dan sosialisasi koleksi digital yaitu dengan melakukan promosi aktif mengenai keberadaan dan manfaat kamus digital melalui media sosial, website perpustakaan, serta kegiatan orientasi mahasiswa baru. Dan menyediakan pelatihan atau workshop tentang cara mengakses dan memanfaatkan koleksi digital agar mahasiswa dan dosen lebih familiar dan termotivasi untuk menggunakannya.
2. Pendekatan organisasi dan manajemen dengan mengintegrasikan layanan digital ke dalam kebijakan dan manajemen perpustakaan, termasuk pengelolaan hak akses, keamanan data, dan regulasi penggunaan koleksi digital. Serta melakukan evaluasi rutin terhadap kebutuhan dan pola pemanfaatan koleksi oleh pengguna sehingga strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif.
3. Kolaborasi dan resource sharing seperti menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain untuk memperluas akses koleksi digital melalui program resource sharing atau katalog union, sehingga pengguna memiliki lebih banyak pilihan sumber referensi.
4. Penyesuaian layanan dengan kebutuhan pengguna dengan melakukan survei kebutuhan informasi secara berkala untuk menyesuaikan koleksi dan layanan dengan kebutuhan riil pengguna, terutama dalam mendukung mata kuliah praktik yang membutuhkan referensi khusus.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas kamus sebagai produk kemas ulang informasi di Perpustakaan Universitas Perintis Indonesia masih rendah. Meskipun perpustakaan memiliki koleksi kamus yang memadai untuk mendukung kebutuhan terminologi bidang kesehatan, pemanfaatannya oleh mahasiswa sangat terbatas, dengan pola penggunaan yang hanya terjadi saat mata kuliah praktikum tertentu.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya efektivitas kamus meliputi ketergantungan mahasiswa pada sumber digital, kurangnya awareness tentang koleksi kamus, keterbatasan strategi promosi perpustakaan, dan tidak adanya integrasi sistematis dengan kurikulum akademik. Ketiadaan kehadiran perpustakaan di media sosial juga menjadi hambatan signifikan dalam menjangkau mahasiswa sebagai target pengguna utama.

Dampak dari rendahnya pemanfaatan kamus terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa kesehatan cukup signifikan, terutama dalam hal akurasi pemahaman terminologi medis dan pengembangan keterampilan literasi informasi. Hal ini juga mengakibatkan tidak optimalnya investasi perpustakaan dalam pengadaan koleksi kamus.

Untuk meningkatkan efektivitas kamus sebagai produk kemas ulang informasi, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi integrasi dengan kurikulum, peningkatan strategi promosi melalui media sosial, penyelenggaraan program literasi informasi, dan evaluasi berkelanjutan terhadap koleksi. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan kamus dan mengoptimalkan perannya dalam mendukung proses pembelajaran di bidang kesehatan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi layanan perpustakaan akademik, khususnya dalam optimalisasi produk kemas ulang informasi untuk mendukung kebutuhan pembelajaran mahasiswa kesehatan. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas implementasi rekomendasi yang telah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. (2022). Kemas ulang informasi dalam perspektif budaya informasi digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1), 121–133.
<https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/825/489>
- Aisyah, Y., Rahmi, L., & Hasfera, D. (2022). Rancangan indeks beranotasi mitos larangan perempuan hamil di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Al-Ma'arif*:

- Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1), 78–91.
<https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/821/485>
- Ananda, R. (2022). Pengaruh pemanfaatan layanan electronic library terhadap kebutuhan informasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/29299/1/Rizki%20Ananda,%20160503013,%20FAH,%20IP,%20082370464890.pdf>
- Arwendria. (2022). Kerangka pikiran kemas ulang informasi: Suatu kajian berpikiran desain. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 14–26.
<https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/816/480>
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Etikan, I. (2020). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 7(3), 215–217.
- Handayani, F. (2021). Faktor penyebab rendahnya pemanfaatan jurnal elektronik di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada oleh mahasiswa Sekolah Pascasarjana. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1209>
- Lasa, H. S. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Lestari, D. (2023). Pemanfaatan perpustakaan digital dalam mendukung proses belajar mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 112–119.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/download/1056/1605/5869>
- Martono, N. (2016). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munatzir, N. M. (2022). Pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa di UIN Alauddin Makassar (Skripsi, UIN Alauddin Makassar). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19465/1/Nutfa%20Mutiah%20Munatzir.pdf>
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan digital: Kesenambungan dan dinamika*. Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pramudyo, B. (2021). Peran perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran daring. *Unilib*, 10(2), 88–95. <https://journal.uin.ac.id/unilib/%20article/download/11487/8666/0>
- Pratiwi, D. (2021). Manfaat perpustakaan digital untuk meningkatkan literasi mahasiswa. *Intekmas*, 3(1), 45–51.
<https://ojs.wiindonesia.com/index.php/intekmas/article/download/195/116/>
- Putra, A., & Sari, D. (2021). Analisis pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(2), 123–134.

- Putri, A. (2022). Strategi peningkatan mutu internal perpustakaan digital. *Jurnal Mutu*, 4(1), 56–65. <https://media.neliti.com/media/publications/554407-strategi-peningkatan-mutu-internal-perpu-2285cfe3.pdf>
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, N. (2023). Transformasi layanan perpustakaan digital di era pandemi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 45–59.
- Rahmawati, S. (2021). Pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49636/1/SKRIPSI%20BISMI%20LLAH%20\(watermark\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49636/1/SKRIPSI%20BISMI%20LLAH%20(watermark).pdf)
- Rahmi, L., & Dillah, Z. (2023). Pemanfaatan layanan dan sumber daya informasi perpustakaan oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 3(1), 11–23. <https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/1056/545>
- Rizky, M., Az-zahra, F., & Fitriazara, M. (2025). Pemanfaatan Canva oleh mahasiswa IPII untuk mengemas ulang informasi literasi digital ke dalam bentuk infografis. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(3), 126–137. <https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/816/480>
- Sari, M. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa. *Faktor Exacta*, 5(2), 101–110. https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/23824
- Sari, R. (2022). Strategi peningkatan layanan perpustakaan digital di perguruan tinggi. *Shaut*, 4(1), 67–75. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/download/123/156/780>
- Sembiring, D. (2023). Pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Tekesnos*, 13(2), 123–130. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/download/2388/1584/7022>
- Siregar, R. (2017). Pengaruh pemanfaatan layanan electronic library terhadap kebutuhan informasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 45–53. <https://media.neliti.com/media/publications/209352-pengaruh-pemanfaatan-layanan-electronic.docx>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Sagung Seto.
- Wardani, D. W. (2019). Strategi pengembangan layanan perpustakaan digital di Universitas Brawijaya (Skripsi, Universitas Brawijaya). <https://repository.ub.ac.id/165696/1/Dewi%20Wahyu%20Wardani.pdf>
- Wulandari, E. (2020). Analisis pemanfaatan perpustakaan digital di UIN Raden Fatah Palembang (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang). [https://repository.radenfatah.ac.id/3273/1/EVI%20WULANDARI%20\(1544400030\).pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/3273/1/EVI%20WULANDARI%20(1544400030).pdf)

- Wulandari, R. (2024). Strategi peningkatan literasi informasi di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Perpustakaan*, 12(1), 67–78.
- Yudisman, S. N., & Sari, S. B. (2022). Strategi dan tahapan kemas ulang informasi dalam era new normal di Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau Sumatera Selatan. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1), 68–77.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Septevan+Nanda+Yudisman%2C+Siti+Bidayah+Sari&btnG=#d=gs_cit&t=1750867153556&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AFZ7CkDbRWjUJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepustakaan*. Bumi Aksara.